

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN

WENNY ALBERTUS
MEINIE SUSANTY

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
wennyalbertus55@gmail.com, meinie@dosen.stietrisakti.ac.id

Received: August 16, 2024; Revised: August 21, 2024; Accepted: August 21, 2024

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the influence of company size, independent commissioners, management compensation, profitability, leverage, and capital intensity ratio on tax management. The data used in this research are consumer cyclical and non-cyclical companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for three years from 2020 to 2022. Purposive sampling method is used in this research with total sample of 64 companies or 192 years of data. The data obtained from the samples were analyzed using multiple regression methods. The results of this research show that the variables company size, profitability, and leverage have an influence on tax management, while independent commissioners, management compensation, and capital intensity ratios have no influence on tax management.*

Keywords: *Capital Intensity Ratio, Company Size, Independent Commissioner, Leverage, Management Compensation, Profitability, Tax Management.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, kompensasi manajemen, profitabilitas, *leverage*, dan rasio intensitas modal terhadap manajemen pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun dari periode 2020 sampai dengan 2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 64 sampel perusahaan atau sebanyak 192 tahun data. Data yang diperoleh dari sampel dianalisis dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan komisaris independen, kompensasi manajemen, dan rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Rasio Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, *Leverage*, Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Manajemen Pajak.

PENDAHULUAN

Manajemen pajak merupakan topik penelitian yang masih banyak diteliti hingga saat ini. Manajemen pajak suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu aspek karakteristik perusahaan, tata kelola

perusahaan dan kinerja keuangan. Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan dengan didukung oleh karakteristik perusahaan akan menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan akan menentukan dan juga dapat berfungsi sebagai alat perencanaan pajak perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat membuat perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan efisien dan efektif.

Keseluruhan pekerjaan yang dilakukan oleh manajer pajak untuk menangani masalah perpajakan dalam bisnis secara efektif, efisien, dan ekonomis sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perusahaan dikenal dengan istilah manajemen pajak ([Pohan 2013](#)). Menggabungkan strategi pengelolaan pajak dan membayar pajak sesedikit mungkin sambil tetap mematuhi hukum diperlukan untuk perencanaan. Setiap bisnis memerlukan manajemen pajak untuk merencanakan sumber dayanya dan mengaturnya melalui fungsi manajemen pajak, khususnya perencanaan pajak ([Pohan 2013](#)).

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi efisiensi manajemen pajak adalah ukuran perusahaan, untuk mencegah hilangnya insentif pajak, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pengurangan jumlah pajak yang dibayarkan, perusahaan harus memanfaatkan strategi manajemen pajaknya secara maksimal ([Noviatna dkk. 2021](#)).

Kinerja keuangan perusahaan dan tata kelola perusahaan merupakan faktor tambahan yang mempengaruhi manajemen perpajakan. Sebagai salah satu elemen terpenting dalam pengelolaan operasional bisnis, proporsi komisaris independen dimanfaatkan sebagai standar tata kelola perusahaan ([Wijaya dan Febrianti 2017](#)). Menurut [Hidayat dkk. \(2021\)](#), membayar manajemen perusahaan secara adil diharapkan dapat memotivasi mereka untuk menjalankan bisnis dengan penuh semangat dan menerapkan strategi manajemen perpajakan terbaik.

Rasio profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal suatu perusahaan semuanya dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya. Menurut [Janna dkk. \(2021\)](#), profitabilitas menunjukkan kapasitas bisnis

untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama. *Leverage* merupakan metrik yang dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menangani dan menyelesaikan utang jangka pendek dan jangka panjang, menurut [Kasmir \(2015\)](#). Rasio aset tetap dibagi total aset menentukan rasio intensitas modal, yang mewakili jumlah modal yang ditanamkan pada aset tetap perusahaan. Laba akan meningkat seiring dengan pertumbuhan produktivitas perusahaan dan akumulasi aset tetap ([Noviatna dkk. 2021](#)).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian [Noviatna dkk. \(2021\)](#) yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, dan komisaris independen terhadap manajemen pajak. Pengembangan penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan ([Sinaga dan Sukartha 2018](#)) dan kompensasi manajemen ([Hidayat dkk. 2021](#)). Pembaruan penelitian ini berikutnya terletak pada periode penelitian di mana penelitian sebelumnya menggunakan periode 2017 sampai dengan 2019, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2020 sampai dengan 2022.

Teori Agensi (Agency Theory)

Di dalam kontrak fiskal sosial, perusahaan sebagai wajib pajak berperan sebagai agen dan pemerintah sebagai prinsipal. Menurut [Sterling dan Christina \(2021\)](#), hal ini menyebabkan kurang idealnya pengelolaan pajak di suatu perusahaan karena adanya konflik kepentingan dan perbedaan tujuan antara pemerintah dan dunia usaha. Menurut [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), manajer memiliki akses yang lebih besar terhadap data dan informasi internal mengenai prospek perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer perusahaan (agen).

Ketika semua orang hanya mementingkan dirinya sendiri, ketika dunia

usaha berusaha memaksimalkan keuntungan, atau ketika pemerintah berupaya mengumpulkan pendapatan pajak sebanyak-banyaknya, maka konflik pasti akan muncul ([Chyntia dan Susanty 2023](#)). Perusahaan didorong untuk menerapkan manajemen perpajakan karena adanya konflik kepentingan tersebut.

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

[Freeman \(1984\)](#), pemangku kepentingan adalah orang-orang atau sekelompok orang yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bagaimana suatu bisnis mencapai tujuannya. Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dikemukakan oleh Muzakki dan Darsono (2018), manajemen wajib memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan yang berdampak pada kinerja organisasi, karena seluruh pemangku kepentingan mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi.

Siregar (2016) manajemen perpajakan yang efektif dan transparan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan menurunkan potensi risiko. Manajemen pajak yang tidak efektif, seperti penghindaran pajak yang melanggar hukum, dapat merusak citra perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah. yang muncul.

Manajemen Pajak (Tax Management)

Wajib Pajak orang pribadi maupun badan mengatur, melaksanakan, dan mengelola hak dan kewajiban perpajakannya melalui suatu proses komprehensif yang dikenal dengan istilah manajemen perpajakan ([Pohan 2014](#)). Menurut [Pohan \(2014\)](#), tujuan manajemen perpajakan adalah untuk memastikan bahwa urusan perpajakan individu, bisnis, atau organisasi ditangani dengan baik, efektif, dan efisien guna memaksimalkan kontribusi

organisasi dalam meningkatkan pendapatan atau laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Pajak

Salah satu cara untuk mengkategorikan ukuran perusahaan adalah dengan melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Produktivitas suatu perusahaan akan meningkat berbanding lurus dengan kekayaannya, begitu pula sebaliknya ([Sinaga dan Sukartha 2018](#)). Menurut penelitian [Sinaga dan Sukarta \(2019\)](#), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap strategi manajemen pajaknya; semakin besar perusahaan, semakin agresif perusahaan tersebut mengelola pajaknya. Menurut penelitian [Afifah dan Hasymi \(2020\)](#), ukuran perusahaan berdampak buruk terhadap manajemen perpajakan karena perusahaan yang lebih besar biasanya kurang mau mengambil risiko yang dapat membahayakan bisnis, sehingga membuat investor enggan berinvestasi kembali di perusahaan dan menempatkannya pada risiko dari sanksi pajak.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Komisaris Independen dan Manajemen Pajak

Seorang direktur yang tidak mempunyai hubungan dengan manajemen, direktur lain, atau pemegang saham pengendali, maupun dengan bisnis atau hubungan lain apa pun yang mungkin menghambat kemampuannya untuk bertindak sendiri atau independen, dianggap sebagai anggota dewan komisaris yang independen ([Arvin Prabowo dkk. 2014](#)). Temuan penelitian [Kurniawan \(2019\)](#) serta [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#) menunjukkan dampak positif komisaris independen terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen harus melakukan pengawasan yang lebih ketat, termasuk pengawasan terhadap kewajiban perpajakannya. Akibatnya, tarif pajak perusahaan didasarkan pada pendapatan sebenarnya.

Hasil penelitian [Ganang dan Ghozali \(2017\)](#) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, hal ini disebabkan sebagian anggota dewan komisaris independen tidak mampu menunjukkan independensinya sehingga menghambat fungsi pengawasan dan berkontribusi terhadap lemahnya pengawasan manajemen pajak.

H₂: Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kompensasi Manajemen dan Manajemen Pajak

Kompensasi manajemen juga dapat berdampak pada manajemen pajak. Teori agensi menyatakan masalah agensi muncul ketika kepentingan pemilik modal (prinsipal) dan pelaksana atau manajer (agen) tidak selaras. Pemilik modal menginginkan kekayaan dan kemakmuran yang lebih besar serta lebih banyak kewajiban yang harus dipenuhi, manajer juga menginginkan peningkatan kompensasi sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan. Pemberian kompensasi diharapkan dapat menyelesaikan konflik keagenan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darta dan Darmina (2019) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat terjadi karena kompensasi manajemen hanya digunakan sebagai alat untuk memajukan kepentingan manajemen saja, sehingga merugikan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan [Piani dan Safii \(2022\)](#) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar kompensasi manajemen yang diberikan, semakin besar motivasi perlakuan manajemen pajak yang baik.

H₃: Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Profitabilitas dan Manajemen Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

kegiatan bisnis. Teori agensi menyatakan bahwa prinsipal akan mengadakan kontrak dengan tujuan meningkatkan kesejahteraannya jika profitabilitas meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Noviatna dkk. \(2021\)](#) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Tarif pajak efektif dapat diminimalisasi perusahaan dengan membelanjakan laba yang diperoleh untuk hal-hal yang berguna dan bersifat deductible, hal ini menyebabkan beban pajak perusahaan semakin rendah ([Noviatna dkk. 2021](#)).

Penelitian milik [Sinaga dan Sukartha \(2018\)](#) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Pajak penghasilan secara alami akan naik seiring dengan keuntungan perusahaan, dengan asumsi perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. maka perusahaan berusaha meminimalisasikan pajak perusahaan melalui manajemen pajak yang agresif.

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Leverage dan Manajemen Pajak

Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan membayar kewajibannya. *Leverage* memiliki biaya bunga yang timbul dari utang ([Hanum dan Manullang 2022](#)). Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Hati dkk. \(2019\)](#) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, yang menggambarkan karena beban pajak perusahaan berkurang, hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan memanfaatkan bunga dari utang. Hasil penelitian [Afifah dan Hasymi \(2020\)](#) dan [Sinaga dan Sukartha \(2018\)](#) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, karena perusahaan memiliki beban utang yang besar, yang pada umumnya digunakan untuk investasi, sehingga menaikkan tarif pajak efektif (ETR), sehingga manajemen pajak tidak agresif. Investasi perusahaan meningkatkan

pendapatannya, yang meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

H₅: Leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Rasio Intensitas Modal dan Manajemen Pajak

Rasio intensitas modal suatu perusahaan dapat dikorelasikan dengan total persediaan dan aset tetapnya (Sinaga dan Sukartha 2018). Menurut teori agensi, prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda. Temuan penelitian Sinaga dan Sukartha (2018) menjelaskan adanya pengaruh positif dari rasio intensitas modal terhadap manajemen pajak. Pasalnya, menurut temuan penelitian, beban penyusutan suatu perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimilikinya. Devina dan Pradipta (2021) menunjukkan bahwa rasio intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Biaya penyusutan yang terkait dengan kepemilikan aset tetap juga akan berdampak buruk pada keuntungan perusahaan. Perusahaan akan mempunyai insentif yang lebih kecil untuk menerapkan

manajemen pajak yang agresif jika labanya lebih rendah karena hal ini akan menyebabkan beban pajak yang lebih rendah.

H₆: Rasio intensitas modal berpengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Teknik pemilihan sampel yakni metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu.

Manajemen Pajak

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan upaya meminimalisasikan pajak secara legal (Noviatna dkk. 2021). Alat ukur manajemen pajak yang digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR) dengan skala rasio yang merupakan alat ukur yang paling umum digunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ETR menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian Noviatna dkk. (2021) yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Sampel
1.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2020 hingga 2022.	215	645
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2020 hingga 2022 dan data tidak lengkap.	(23)	(69)
3.	Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak disajikan dengan menggunakan mata uang Rupiah dengan periode 2020 hingga 2022.	(15)	(45)
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama tahun periode penelitian.	(113)	(339)
Jumlah data yang digunakan		64	192

Sumber: Hasil pengolahan data.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecilnya suatu perusahaan. [Afifah dan Hasymi \(2020\)](#) penentuan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah kekayaan yang dimiliki. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE dengan skala rasio dan total aset digunakan sebagai proksi. Rumus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus yang digunakan pada penelitian [Afifah dan Hasymi \(2020\)](#) yaitu:

SIZE = Logaritma natural total aset

Komisaris Independen

Komisaris independen bertugas mengendalikan dan mengarahkan jalannya perusahaan agar tidak terjadi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen perusahaan. Komisaris independen dalam penelitian ini diberi *symbol* INDEP dan diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris dengan skala rasio. Penelitian ini menggunakan rumus dari penelitian [Noviatna dkk. \(2021\)](#) yaitu:

$$\text{INDEP} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kompensasi Manajemen

[Kristina dkk. \(2018\)](#) menyatakan kompensasi dapat berupa gaji, bonus, tunjangan atau penghasilan tambahan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kompensasi manajemen dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural (Ln) dari total kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan selama setahun, dengan menggunakan jumlah kompensasi tunai yang diterima oleh eksekutif perusahaan (dewan dan anggota komite) dengan menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk mengukur variabel kompensasi tersebut menggunakan perhitungan yang ada di penelitian [Suparmin dan Satiman \(2022\)](#) yaitu:

Ln = Kompensasi diterima eksekutif selama setahun

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya ([Afifah dan Hasymi 2020](#)). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dengan skala rasio. Variabel profitabilitas diukur dengan rumus yang ada pada penelitian [Noviatna dkk. \(2021\)](#) yakni:

$$\text{PROF} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menentukan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utangnya ([Noviatna dkk. 2021](#)). *Proxy* dalam penelitian ini untuk menggambarkan *leverage* adalah *debt to equity ratio* yang diberi simbol LEV dengan skala rasio. Rumus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus yang dipakai pada penelitian [Noviatna dkk. \(2021\)](#) yaitu:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Intensitas Modal

Rasio intensitas modal mengukur jumlah aset tetap dan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan ([Sinaga and Sukartha 2018](#)). Rasio intensitas modal dapat diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset keseluruhan milik perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus penelitian [Noviatna dkk. \(2021\)](#) dengan skala rasio yaitu

$$\text{IM} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel

ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen pajak (ETR). H_{a1} cocok. Nilai beta sebesar -0,0218 menunjukkan adanya hubungan negatif antara manajemen pajak dengan variabel ukuran perusahaan. Hubungan yang berbanding terbalik menunjukkan bahwa semakin agresif manajemen pajak yang dilakukan, semakin besar ukuran perusahaan dan semakin rendah tarif pajak efektifnya. *Moral hazard*, atau penyalahgunaan prinsipal (DJP) oleh agen (perusahaan) untuk tujuan selain yang diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan terkait, dijelaskan oleh teori agensi, karena adanya konflik kepentingan, asimetri informasi antara wajib pajak dan DJP memungkinkan wajib pajak melakukan manajemen perpajakan

yang agresif yang dituangkan dalam teori agensi.

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (INDEP) memiliki nilai *sig.* 0,3741, yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel komisaris independen (INDEP) terhadap manajemen pajak (ETR). H_{a2} tidak dapat diterima. Komisaris independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi dengan komisaris, pemegang saham, atau direktur lain yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan. Pengelolaan pajak tidak akan terpengaruh dengan adanya komisaris independen.

Tabel 2. Hasil Pengelolaan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	192	0,0014	0,9429	0,2567	0,1325
SIZE	192	25,7034	32,8264	29,2029	1,5223
INDEP	192	0,1667	0,8333	0,4134	0,0979
KOMP	192	16,1930	27,6170	23,8777	1,4740
PROF	192	0,0001	0,4930	0,0833	0,0715
LEV	192	0,0004	4,4131	0,9042	0,8200
IM	192	0,0003	0,7623	0,2971	0,1730

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,6668	0,0000	
SIZE	-0,0218	0,0160	H_{a1} Diterima
INDEP	0,0818	0,3741	H_{a2} Tidak Diterima
KOMP	0,0077	0,3859	H_{a3} Tidak Diterima
PROF	-0,7281	0,0000	H_{a4} Diterima
LEV	0,0231	0,0344	H_{a5} Diterima
IM	0,0630	0,2151	H_{a6} Tidak Diterima

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi manajemen (KOMP) memiliki *sig.* 0,3859 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi manajemen (KOMP) terhadap manajemen pajak (ETR). H_{a3} tidak dapat diterima. Pajak yang terkait dengan kompensasi manajemen telah meningkat dan terbukti tidak efektif. Penghematan kinerja ini hanya dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan efektivitas biaya—bukan efisiensi pajak. Kita dapat menyimpulkan bahwa manajer tidak termotivasi untuk membuat keputusan pajak perusahaan yang agresif karena kompensasi yang mereka berikan.

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai *sig.* 0,0000 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak (ETR). H_{a4} dapat diterima. Nilai beta sebesar -0,7281 menunjukkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen pajak memiliki hubungan yang negatif. Hubungan yang berbanding terbalik menunjukkan bahwa strategi manajemen pajak suatu perusahaan semakin agresif jika semakin tinggi nilai profitabilitas dan semakin rendah tarif pajak efektif. Menurut teori agensi, terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan DJP (prinsipal). Perusahaan yang bertindak sebagai agen mempunyai akses informasi yang lebih banyak dibandingkan DJP yang bertindak sebagai prinsipal, sehingga perusahaan yang mempunyai keuntungan lebih tinggi akan membayar pajak lebih sedikit, sehingga akan mendorong manajemen pajak yang lebih agresif.

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan variabel leverage (LEV) memiliki nilai *sig.* 0,0344 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak (ETR). H_{a5} dapat diterima. Nilai beta sebesar 0,0231 berarti pengaruh variabel *leverage* terhadap

manajemen pajak memiliki hubungan yang positif. Arah positif menunjukkan semakin tinggi *leverage* semakin tinggi tarif pajak efektif maka manajemen pajak tidak agresif, karena beban bunga yang tinggi sehingga menurunkan laba. Teori *stakeholder* menjelaskan agar kinerjanya dapat dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam menjalankan strategi untuk mencapai tujuan, manajer harus mengambil keputusan yang mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*. Menentukan sumber pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajemen, hal ini tercermin dalam struktur modal bisnis. Perusahaan yang membiayai operasinya terutama melalui utang biasanya memperoleh laba sebelum pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang membiayai sebagian besar operasinya melalui penerbitan saham karena sebagian beban bunga pinjaman yang terkait dengan pembiayaan utang dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Akibatnya, kewajiban pajak perusahaan bisa berkurang.

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan variabel rasio intensitas modal (IM) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,2151 yang menunjukkan bahwa variabel rasio intensitas modal (IM) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak (ETR). H_{a6} tidak dapat diterima. Jumlah yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap dikenal sebagai intensitas modal. Bisnis dengan intensitas modal yang tinggi bukanlah bisnis yang menghindari pajak; melainkan menggunakan modal untuk mendukung dan meningkatkan operasi dalam upaya meningkatkan laba bersih (Windaswari dan Merkusiwati 2018).

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan bahwa manajemen pajak dipengaruhi oleh faktor karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Manajemen pajak juga dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan *leverage*, namun rasio intensitas modal tidak berpengaruh. Sementara komisaris independen dan kompensasi

manajemen tidak memengaruhi manajemen pajak. Manajemen pajak yang agresif dapat diminimalisasi dengan adanya *leverage* untuk menekan laba dan pajak di dalam perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai analisis manajemen pajak pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals*. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada 64 perusahaan pada tahun 2020 sampai 2022, maka kesimpulan yang diperoleh:

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah pula nilai tarif pajak efektif maka semakin agresif manajemen pajak yang dilakukan. Wajib pajak dapat melakukan manajemen pajak yang agresif karena terdapatnya asimetri informasi antara wajib pajak dan DJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Afifah dan Hasymi \(2020\)](#) dan [Serli dan Suhartono \(2021\)](#) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, namun tidak sejalan dengan [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#), Pratiwi (2019) serta [Devina dan Pradipta \(2021\)](#).

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Tanggung jawab komisaris independen sebagai pengawas manajemen perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik. Satu-satunya alasan penunjukan komisaris independen adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur perusahaan publik, yang menetapkan bahwa komisaris independen harus berjumlah minimal 30% dari jumlah seluruh komisaris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Kurniawan \(2019\)](#), Damanik dan Muid (2019), namun tidak sejalan dengan [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#), Pratiwi (2019), dan [Serli dan Suhartono \(2021\)](#).

Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penghematan kinerja ini hanya sebatas

peningkatan laba dan efisiensi biaya, bukan efisiensi biaya pajak, dapat disimpulkan adanya kompensasi manajemen kurang memotivasi para manajer dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan yang agresif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Piani dan Safii \(2022\)](#), dan [Ridwan dkk. \(2013\)](#).

Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Laba tinggi, maka besarnya pajak penghasilan yang terutang akan meningkat seiring dengan laba perusahaan. Inilah motivasi di balik perencanaan pajak yang agresif dalam perusahaan dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Noviatna dkk. \(2021\)](#), Wijaya dan Febrianti (2017), dan [Sinaga dan Sukharta \(2018\)](#), namun tidak sejalan dengan penelitian [Djuniar \(2019\)](#), dan [Hati dkk. \(2019\)](#).

Leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi tarif pajak efektif maka manajemen pajak tidak agresif, karena beban bunga yang tinggi sehingga menurunkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Sinaga dan Sukharta \(2018\)](#), [Kurniawan \(2019\)](#), dan [Hati dkk. \(2019\)](#), namun tidak sejalan dengan penelitian [Noviatna dkk. \(2021\)](#), [Wijaya dan Febrianti \(2017\)](#), dan [Devina dan Pradipta \(2021\)](#).

Rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Biaya penyusutan akan timbul dari investasi pada aset tetap. Perusahaan yang memilih untuk membeli aset tetap melakukan hal tersebut untuk mendukung dan melaksanakan operasi bisnisnya, bukan sebagai cara untuk menghindari pajak secara agresif dengan mengurangi biaya penyusutan dari penghasilan kena pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Noviatna dkk. \(2021\)](#), [Henny dan Febrianti \(2016\)](#), dan Verensia dan Febrianti (2022), namun tidak sejalan dengan penelitian [Sinaga dan Sukharta \(2018\)](#), [Afifah dan Hasymi \(2020\)](#), [Kurniawan \(2019\)](#), dan [Devina dan Pradipta \(2021\)](#).

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu periode penelitian hanya dilakukan tahun 2020 sampai dengan 2022. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* dan *non cyclicals* sehingga hasil penelitian belum

mencakup semua industri yang ada. Hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal. Uji statistik masih terdapat heterokedastisitas dalam data yang digunakan yaitu pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

REFERENCES:

- Adnantara, Komang Fridagustina, dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Terhadap Manajemen Pajak Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Properti Dan Real Estate." Vol.11, No.2. 30-45
- Afifah, M. D., dan Hasymi, M. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif". 4(1),29-42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Andrianus, Steven, dan Randy Kuswanto. 2023. "Analisis Rasio Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan." *Jurnal Bina Akuntansi*, Januari 2023, Vol.10 No.1, Hal 305-318.
- Aprilia, Fradina Visca. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Pajak." Maret 2020, Vol. 9 No. 3, Hal 298- 305.
- Ardyansah, Danis. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3: 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Arvin Prabowo, Danuharja, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Semarang. 2014. "Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2008, September 23). Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Retrieved from Database Peraturan Jdih Bpk RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chynthia, C. dan Susanty, M. (2023) 'Analisis Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(3), pp 537-550. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Colgan, P. Mc. 2001. "Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature From a UK Perspective". *Working paper*. (<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.202.286&rep=rep1 &type=pdf>)
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim, dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 1-12.
- Devina, Maria, and Arya Pradipta. (2021). "Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak." *E-Jurnal Akuntansi TSM*. 1.(1) 25-32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Febrianti, Meiriska, dan Henny. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Henny Meiriska Febrianti." Vol. 18: 159-66 <http://www.tsm.ac.id/JBA>.

- Feby Lutfitasari, dan Novrida Qudsi Lutfillah. 2018. "Profitabilitas, Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan, Dan Praktik Perataan Laba." *Jurnal Equity* Vol. 21 No.1
- Felicya, C., & Sutrisno, P. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129-138
- Freeman, R. 1984. *Strategic Management: a Stakeholder Approach*. Pitman, Marshfield
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate: IBM SPSS 25*. Edisi 9 . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Zulia, dan Jesica Heriani Manullang. 2022a. "Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak." *Owner* 6 (4): 4050–61. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1008>.
- Hati, Ravika Permata, Sri Mulyati, dan Papa Kholila. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak indikator Tarif Pajak Efektif. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 7(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/5948>.
- Hidayat, Wahyu, Wastam, Cahyadi Husadha, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Wastam Wahyu Hidayat Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, and *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. 2021. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak *JMSAB* 429" 4 (2): 429–40. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.323>.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kristina, Dhina, Eny Suprapti, Nur Thoufan. 2018. "Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.". *Skripsi. Fakultas Ekonomi University of Muhammadiyah Malang*. 2018.
- Kurniawan, Indra Suyoto. 2019. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif." *akuntabel* 16 (2): 213–21. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel>.
- Mutia Dianti Afifah dan Mhd Hasymi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif." *Journal of Accounting Science* 4 (1): 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>.
- Noviatna, Hana, dan Devi Safitri, and Universitas Riau. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 14 (1): 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.
- Piani, Cece, dan Mohamad Safii. 2023. "Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)" 3 (2): 383-94. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2014. *Manajemen Perpajakan: Strategi Manajemen pajak dan Bisnis (Edisi Revisi)*. Revisi. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2015, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan.Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Serli, dan Sugi Suhartono. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*"
- Sinaga, Ricco Ronaldo, dan I Made Sukartha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, Dan Leverage Pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2015." *E-Jurnal Akuntansi*, February, 2177-2203 <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>.
- Sterling, Fanny, dan Silvy Christina. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 2017-20. <http://jurnalts.id/index.php/EJATSM>.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suparmin, dan Satiman. 2022. "Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak." Vol 6, No.1 : 25-41
- Tebiono, J. N. and Sukadana, I. B. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. (1a-2), pp.121-130.
- W Ganang, Dhanendra dan Imam Ghozali.2017. Hubungan Penerapan Corporate Governance dan Social Corporate terhadap Manajemen Pajak. *Universitas Diponegoro* 6 (3): 1-12. [Eprints.undip.ac.id/55700/1/23_GANANG.pdf](https://eprints.undip.ac.id/55700/1/23_GANANG.pdf).
- Wijaya, Steffi Efata dan Meiriska Febrianti. 2017. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak." Vol. 19: 274-80. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.